

TESIS

**PENGARUH *EXCESSIVE SOCIAL MEDIA USE AT WORK*
TERHADAP *SOCIAL MEDIA EXHAUSTION* DENGAN
TECHNOLOGY OVERLOAD SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI
(STUDI PADA OPD-OPD TERKAIT DI PEMERINTAH KOTA
PROBOLINGGO)**



Oleh
Bani Ilham Alhadi
091924253006

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2022**

TESIS

**PENGARUH *EXCESSIVE SOCIAL MEDIA USE AT WORK*
TERHADAP *SOCIAL MEDIA EXHAUSTION* DENGAN
TECHNOLOGY OVERLOAD SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI
(STUDI PADA OPD-OPD TERKAIT DI PEMERINTAH KOTA
PROBOLINGGO)**



**Oleh : Bani Ilham Alhadi
091924253006**

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2022**

TESIS

**PENGARUH *EXCESSIVE SOCIAL MEDIA USE AT WORK* TERHADAP
SOCIAL MEDIA EXHAUSTION DENGAN *TECHNOLOGY OVERLOAD*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(STUDI PADA OPD-OPD TERKAIT DI PEMERINTAH KOTA
PROBOLINGGO)**

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Studi
Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Sekolah
Pascasarjana Universitas Airlangga

Oleh :

Bani Ilham Alhadi
NIM. 091924253006

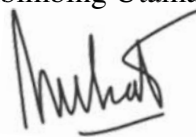
**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2022**

Lembar Pengesahan

TESIS INI TELAH DISETUJUI
PADA TANGGAL 21 OKTOBER 2022

Oleh :

Pembimbing Utama

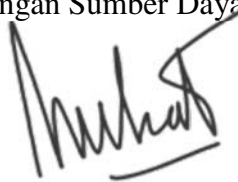


Dra. Ec. Nuri Herachwati, M.Si., M.Sc

196606301992032001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Magister
Pengembangan Sumber Daya Manusia



Dra. Ec. Nuri Herachwati, M.Si., M.Sc

196606301992032001

Telah diuji pada

Tanggal : 20 Oktober 2022

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua : Dr. Falih Suaedi, Drs., M.Si.

Anggota : 1. Dr. Nuri Herachwati, Dra. Ec., M.Si., M.Sc.
2. Prof. Dr. Sutinah, Dra., MS.
3. Dr. Pinky Saptandari EP, Dra., MA.
4. Dr. Antun Mardiyanta., Drs., MA.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bani Ilham Alhadi S.M

NIM : 091924253006

Program Studi : Magister Pengembangan Sumber Daya Manusia

Judul Tesis : Pengaruh Excessive Social Media Use at Work Terhadap Social Media Exhaustion dengan Technology Overload sebagai Variabel Mediasi (Studi pada OPD-OPD Terkait di Pemerintah Kota Probolinggo)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Tesis Saya ini adalah asli (hasil karya sendiri) bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (Plagiarisme) dari karya orang lain.

Tesis ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik.

Dalam tesis ini tidak terdapat pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan didalam daftar pustaka. Demikian, pernyataan ini dibuat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 7 Oktober 2022



Bani Ilham Alhadi S.M

091924253006

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas karunia yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan tesis dengan judul *PENGARUH EXCESSIVE SOCIAL MEDIA USE AT WORK TERHADAP SOCIAL MEDIA EXHAUSTION DENGAN TECHNOLOGY OVERLOAD SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA OPD-OPD TERKAIT DI PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO)*.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Prof. Badri Munir Sukoco, SE., MBA., Ph.D dan Koordinator Program Studi Magister Pengembangan Sumber Daya Manusia yaitu Dra. Ec. Nuri Herachwati, M.Si., M.Sc atas kesemptan mengikuti pendidikan di Program Studi Magister Pengembangan Sumber Daya Manusia Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga.
2. Dra. Ec. Nuri Herachwati, M.Si., M.Sc selaku Pembimbing utama, atas saran dan bimbingannya.
3. Dr. Falih Suaedi, Drs., M.Si. selaku ketua penguji, dan Dra. Ec. Nuri Herachwati, M.Si., M.Sc; Prof. Dr. Sutinah, Dra., MS.; Dr. Pinky Saptandari EP, Dra., MA.; Dr. Antun Mardiyanta., Drs., MA., selaku anggota penguji.
4. Seluruh Staf pengajar pengajar Magister Pengembangan Sumber Daya Manusia Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga atas wawasan kelimuan selama mengikuti pendidikan Magister.
5. Ayahanda dan ibunda yang telah memberikan bantuan materiil dan doa, dorongan serta semangat.

Surabaya, 20 Oktober 2022

Penulis

RINGKASAN

**PENGARUH *EXCESSIVE SOCIAL MEDIA USE AT WORK* TERHADAP
SOCIAL MEDIA EXHAUSTION DENGAN *TECHNOLOGY OVERLOAD*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(STUDI PADA OPD-OPD TERKAIT DI PEMERINTAH KOTA
PROBOLINGGO)**

Bani Ilham Alhadi

Pada era saat ini perkembangan teknologi informasi di Indonesia sangatlah pesat terutama perkembangan internet. Hal tersebut didukung dengan banyak muncul dan berkembangnya penyediaan infrastruktur jaringan internet yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada akhir tahun 2020 Jumlah pengguna internet di Indonesia hingga kuartal II/2020 mencapai 196,7 juta atau 73,7 persen dari populasi. Jumlah ini bertambah sekitar 25,5 juta pengguna dibandingkan tahun sebelumnya (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia, 2020). Berdasarkan data hasil survei APJII pada akhir tahun 2020, dari seluruh responden, mayoritas mengatakan menggunakan internet selama lebih dari 8 jam sehari. Alasan penggunaan internet yang ditanyakan pada survey yang dilakukan oleh APJII, sosisa media adalah yang tertinggi, dengan 51,5 persen. Alasan kedua komunikasi lewat pesan, alasan ketiga adalah games, alasan keempat masih games dan alasan kelima belanja online (Kompas.com, 2020).

Di Indonesia instansi pemerintah baik di tingkat pusat maupun tingkat daerah secara perlahan sudah menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi publik, hal ini ditunjukkan dengan disertakannya akun media sosial pada situs web resmi instansi pemerintah. Hal tersebut juga didukung oleh pemerintah pusat di mana pada tahun 2012 telah diterbitkan pedoman pemanfaatan media sosial instansi pemerintah oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (KemenPan-RB,

2012). Atas dasar hal itulah, banyak pemerintah daerah menggunakan media sosial sebagai satu layanan electronic government (E-Government) sebagai sarana dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Data primer penelitian ini didapat melalui penyebaran kuesioner kepada Aparatur Sipil Negara di lingkungan Pemerintah Probolinggo. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan partial least square (PLS) dengan alat analisis yang digunakan yaitu smartPLS versi 2.0. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan hasil yang positif dan signifikan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Excessive Social Media Use at Work (penggunaan sosial media yang berlebihan saat bekerja) mempengaruhi Social Media Exhaustion (kelelahan terhadap sosial media), serta Technology Overload (teknologi berlebih) yang memediasi hubungan keduanya. Hal ini berarti

Salah satu faktor yang mempengaruhi social media exhaustion adalah excessive social media use at work. Hasil penelitian menunjukkan beban kerja untuk mencapai e-government serta penggunaan akun sosial media pribadi milik para pegawai akan menimbulkan kelelahan terhadap sosial media. Hal ini sesuai dengan teori “Selain mencari informasi dan berkomunikasi dengan orang lain untuk tujuan terkait tugas, karyawan juga dapat menggunakan media sosial untuk mengembangkan dan memelihara hubungan pribadi dengan orang lain untuk bersosialisasi. Sehingga penggunaan sosial media menjadi tidak teratur” (Dimicco et al., 2008).

Nilai Factor Loading dari variable ke indikatornya, dikatakan validitasnya mencukupi apabila lebih besar dari 0,5 dan atau nilai T-Statistic lebih besar dari 1,96 (nilai Z pada $\alpha = 0,05$). Factor Loading merupakan korelasi antara indikator dengan variabel, jika lebih besar dari 0,5 dianggap validitasnya terpenuhi begitu juga jika nilai T-Statistic lebih besar dari 1,96 maka signifikansinya terpenuhi. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa semua seluruh indikator reflektif pada variable *Excessive social media use at work* (X1) *Technology overload* (Z) dan *Social media exhaustion* (Y) menunjukkan factor loading (original sample) lebih besar dari 0,50 dan atau signifikan.

Spesifikasi teknologi juga akan mempengaruhi kerja para pegawai dimana semakin maju dan memenuhi kriteria yang sesuai dengan beban kerja akan mengurangi stress kerja. Terlebih sarana teknologi yang kurang mumpuni, menimbulkan teknologi overload yang menimbulkan menurunnya efektivitas pekerjaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pamela Karr-Wisniewski (2010) dimana *technology overload* dapat terjadi bila menemui titik teratas pada kurva tersebut "teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk memberikan keuntungan produktivitas (sebelum garis vertical ditengah kurva). Namun, produktivitas keuntungan akan mendatar bahkan sampai menjadi kontraproduktif (setelah garis vertical ditengah kurva) saat penggunaan teknologi melebihi tingkat maksimal”.

Kepala Daerah atau stakeholder pada bidang komunikasi dan informatika hendaknya memberikan kerja yang sesuai dengan teknologi yang ada, atau setidaknya memberikan fasilitas yang mencukupi sesuai dengan beban kerja yang diberikan untuk para pegawai yang menjadi admin atau Person In Charge (PIC) pada bidang sosial media. Mengingat pada saat ini sosial media merupakan ujung tombak Pemerintah dalam berinteraksi langsung dengan masyarakatnya. Juga bagi pegawai harus dapat memilah bagaimana membedakan penggunaan media sosial pemerintah dengan sosial media milik pribadi supaya tidak menimbulkan teknologi overload hingga kelelahan terhadap sosial media.

SUMMARY

**THE INFLUENCE OF EXCESSIVE SOCIAL MEDIA USE AT WORK TO
SOCIAL MEDIA EXHAUSTION WITH TECHNOLOGY OVERLOAD
AS AN MEDIATING VARIABLE
(STUDY ON RELATED OPD IN PROBOLINGGO CITY GOVERNMENT)**

Bani Ilham Alhadi

In the current era, the development of information technology in Indonesia is very rapid, especially the development of the internet. This is supported by the emergence and development of the provision of internet network infrastructure in Indonesia. Based on data from the Indonesian Internet Service Providers Association (APJII) at the end of 2020, the number of internet users in Indonesia until the second quarter of 2020 reached 196.7 million or 73.7 percent of the population. This number increased by about 25.5 million users compared to the previous year (Association of Indonesian Internet Service Providers, 2020). Based on data from the APJII survey at the end of 2020, of all respondents, the majority said they used the internet for more than 8 hours a day. The reasons for using the internet were asked in a survey conducted by APJII, social media was the highest, with 51.5 percent. The second reason is communication via messages, the third reason is games, the fourth reason is still games and the fifth reason is online shopping (Kompas.com, 2020).

In Indonesia, government agencies both at the central and regional levels are slowly using social media as a means of public communication, this is indicated by the inclusion of social media accounts on the official websites of government agencies. This is also supported by the central government where in 2012 guidelines for the use of social media for government agencies were published by the Ministry of Administrative Reform and Bureaucratic Reform of the Republic of Indonesia (KemenPan-RB, 2012). On this basis, many local

governments use social media as an electronic government (E-Government) service as a means of conveying information to the public.

The primary data of this research was obtained through the distribution of questionnaires to the State Civil Apparatus in the Probolinggo Government. The analysis technique in this study uses partial least squares (PLS) with the analytical tool used is smartPLS version 2.0. The test results were statistically positive and significant overall. Based on the results of this study, it can be seen that Excessive Social Media Use at Work (excessive use of social media at work) affects Social Media Exhaustion (tiredness of social media), and Technology Overload (excessive technology) which mediates the relationship between the two. This means One of the factors that influence social media exhaustion is excessive social media use at work. The results of the study indicate that the workload to achieve e-government and the use of personal social media accounts belonging to employees will cause fatigue to social media. This is in accordance with the theory “In addition to seeking information and communicating with others for task-related purposes, employees can also use social media to develop and maintain personal relationships with others to socialize. So that the use of social media becomes irregular” (Dimicco et al., 2008).

The Factor Loading value from the variable to the indicator is said to have sufficient validity if it is greater than 0.5 and or the T-Statistic value is greater than 1.96 (Z value at = 0.05). Factor Loading is a correlation between indicators and variables, if it is greater than 0.5, the validity is considered fulfilled as well as if the T-Statistic value is greater than 1.96 then the significance is fulfilled. From this study, it can be seen that all reflective indicators on the variable Excessive social media use at work (X1) Technology overload (Z) and Social media exhaustion (Y) show factor loading (original sample) greater than 0.50 and or significant.

Technological specifications will also affect the work of employees where the more advanced and meet the criteria in accordance with the workload will reduce work stress. Moreover, technological facilities that are less qualified, cause technology overload which causes a decrease in work effectiveness. This is in

accordance with the theory put forward by Pamela Karr-Wisniewski (2010) where technology overload can occur when it meets the top point on the curve "information technology can be used to provide productivity gains (before the vertical line in the middle of the curve). However, productivity gains will be flat even until it becomes counterproductive (after the vertical line in the middle of the curve) when technology use exceeds the maximum level.

Regional Heads or stakeholders in the field of communication and information technology should provide work that is in accordance with existing technology, or at least provide adequate facilities according to the workload given to employees who are admins or Person In Charge (PIC) in the social media field. Considering that at this time social media is the spearhead of the Government in interacting directly with the community. Also, employees must be able to sort out how to distinguish the use of government social media from privately owned social media so as not to cause technology overload to exhaustion of social media.

ABSTRAK

**PENGARUH *EXCESSIVE SOCIAL MEDIA USE AT WORK* TERHADAP
SOCIAL MEDIA EXHAUSTION DENGAN *TECHNOLOGY OVERLOAD*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(STUDI PADA OPD-OPD TERKAIT DI PEMERINTAH KOTA
PROBOLINGGO)**

Bani Ilham Alhadi

Dengan penerapan E-Government, institusi publik akan lebih responsif dan transparan, mempromosikan kemitraan pemerintah lebih efisien, dan memberdayakan warga dengan membuat pengetahuan dan sumber daya lainnya lebih dapat diakses langsung. E-Government didefinisikan sebagai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pemerintahan yang lebih baik atau untuk meningkatkan kualitas layanannya, terutama melalui penggunaan internet, sosial media, dan teknologi web Mergel (2013) dalam (Vinet & Zhedanov, 2011)

Sampel pada penelitian ini berjumlah 111 dimana kesemuanya merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) pada lingkungan Pemerintah Probolinggo yang mendapuk menjadi admin dan atau Person in Charge pada bidang sosial media. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan melakukan penyampaian kuesioner secara langsung dan melalui google form. Alat analisis statistika yang digunakan adalah PLS (Partial Least Square).

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai bahwa: 1). Semakin tinggi tingkat *Excessive social media use at work*, maka akan semakin tinggi tingkat *technology overload*. Maka dapat diartikan bahwa *Excessive Social media use at work* memiliki kontribusi terhadap *Technology overload*; 2). Semakin tinggi tingkat *Excessive social media use at work*, maka akan semakin tinggi tingkat *Social media exhaustion*. Berarti *Excessive social media use at work* memiliki kontribusi terhadap *Social media exhaustion*; 3). Semakin tinggi tingkat *Technology Overload*, maka akan semakin

tinggi tingkat *Social media exhaustion*. Maka dapat diartikan bahwa *Technology Overload* memiliki kontribusi terhadap *Social media exhaustion*; 4). Semakin tinggi tingkat *Excessive social media use at work*, maka akan semakin tinggi tingkat *technology overload*. Maka dapat diartikan bahwa *Excessive social media use at work* memiliki kontribusi terhadap *Social media exhaustion* melalui *Technology overload*.

Kata kunci : Social Media, Excessive Social Media Use at Work, Technology Overload, Social Media Exhaustion

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF EXCESSIVE SOCIAL MEDIA USE AT WORK TO
SOCIAL MEDIA EXHAUSTION WITH TECHNOLOGY OVERLOAD
AS AN MEDIATING VARIABLE
(STUDY ON RELATED OPD IN PROBOLINGGO CITY GOVERNMENT)**

Bani Ilham Alhadi

The role of E-Government services in social media adoption in local governments is little understood and known. E-Government promises a sharp paradigm shift. With the implementation of E-Government, public institutions will be more responsive and transparent, promote more efficient government partnerships, and empower citizens by making knowledge and other resources more directly accessible. E-Government is defined as the use of information and communication technology for better governance or to improve the quality of its services, especially through the use of the internet, social media, and web technologies Mergel (2013) in (Vinet & Zhedanov, 2011)

The sample in this study amounted to 111 where all of them are State Civil Apparatus (ASN) in the Probolinggo Government environment who are appointed as admins and/or Person in Charge in the social media field. Data collection techniques in research by delivering questionnaires directly and through google form. The statistical analysis tool used is PLS (Partial Least Square).

Based on the test results in this study, it can be concluded that: 1). The higher the level of Excessive social media use at work, the higher the level of technology overload. So it can be interpreted that excessive social media use at work has contributed to technology overload; 2). The higher the level of excessive social media use at work, the higher the level of social media exhaustion. It means that excessive social media use at work contributes to social media exhaustion; 3). The higher the level of Technology Overload, the higher the level of Social media exhaustion. So it can be interpreted that Technology Overload has a contribution

to Social media exhaustion; 4). The higher the level of Excessive social media use at work, the higher the level of technology overload. So it can be interpreted that excessive social media use at work has contributed to social media exhaustion through technology overload.

Keywords : Social Media, Excessive Social Media Use at Work, Technology Overload, Social Media Exhaustion

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PRASYARAT GELAR	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PENETAPAN PANITIA	v
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
RINGKASAN	viii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
1.4.2.1 Bagi Instansi Terkait	10

1.4.2.2 Bagi Peneliti	11
1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Media Sosial	12
2.1.1.1 Ciri-Ciri Media Sosial	12
2.1.1.2 Manfaat Media Sosial	14
2.1.2 <i>Excessive Social Media Use at Work</i> (Penggunaan Media Sosial yang Berlebihan di Tempat Kerja)	16
2.1.2.1 Pengertian <i>Excessive Social Media Use at Work</i>	16
2.1.2.2 Kriteria <i>Excessive Social Media Use at Work</i>	19
2.1.2.3 Dampak <i>Excessive Social Media Use at Work</i>	21
2.1.3 <i>Technology Overload</i> (Kelebihan pada Teknologi)	22
2.1.3.1 Pengertian <i>Technology Overload</i>	22
2.1.4 <i>Social Media Exhaustion</i> (Kelelahan akibat Sosial Media)	23
2.1.4.1 Pengertian <i>Social Media Exhaustion</i>	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Kerangka Konseptual	25
3.2 Hipotesis	26
BAB IV MATERI DAN METODE PENELITIAN	30
4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	30
4.1.1 Jenis Penelitian	30
4.1.2 Rancangan Penelitian	30

4.2 Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	31
4.2.1 Populasi	31
4.2.2 Besar Sampel	33
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	34
4.3 Variabel Penelitian	35
4.3.1 Variabel Bebas	35
4.3.2 Variabel Tidak Bebas	35
4.3.3 Variabel Mediasi	35
4.3.4 Definisi Operasional	35
4.4 Bahan Penelitian	37
4.5 Instrumen Penelitian	37
4.5.1 Uji Validitas	37
4.5.2 Uji Reliabilitas	38
4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
4.7 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	38
4.7.1 Sumber Data	38
4.7.2 Metode Pengumpulan Data	40
4.8 Analisis Data	41
4.8.1 Teknik Analisis	41
4.8.1.1 Cara Kerja PLS	42
4.8.1.2 Model Spesifikasi PLS	42
4.8.1.3 Langkah – Langkah PLS	43

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN	45
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
5.1.1 Visi, Misi, Prioritas Pembangunan Pemerintah	
Kota Probolinggo	45
5.1.1.1 Visi Pemerintah Kota Probolinggo	45
5.1.1.2 Misi Pemerintah Kota Probolinggo	45
5.1.1.3 Prioritas Pembangunan Pemerintah Kota Probolinggo	46
5.1.1.4 Dinas Komunikasi dan Informatika	46
5.1.2 Bidang-bidang Diskominfo.....	47
5.1.3 Struktur Organisasi Pemerintah Kota Probolinggo	48
5.2 Hasil Penelitian	48
5.2.1 Deskriptif Hasil Penelitian	48
5.2.2 Deskripsi Variabel	50
5.2.2.1 Deskripsi Variabel <i>Excessive Social Media Use at Work</i>	51
5.2.2.2 Deskripsi Variabel <i>Technology Overload</i>	52
5.2.2.3 Deskripsi Variabel <i>Social Media Exhaustion</i>	53
5.3 Analisis Data	54
5.3.1 Model PLS	54
5.3.2 Pengujian Outer Model	55
5.3.2.1 Uji Validitas (Outer Model)	55
5.3.2.2 Uji Reliabilitas	56
5.3.3 Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	57
5.3.3.1. R-Square	57

5.3.3.2. Hasil Dari inner weights	58
BAB VI PEMBAHASAN	61
6.1 Pembahasan	61
6.1.1 Pengaruh <i>Excessive Social Media Use at Work</i> Terhadap <i>Technology Overload</i>	61
6.1.2 Pengaruh <i>Technology Overload</i> terhadap <i>Social Media Exhaustion</i> .	62
6.1.3 Pengaruh <i>Excessive Social Media Use at Work</i> terhadap <i>Social Media Exhaustion</i>	64
6.1.4 Pengaruh <i>Technology Overload</i> Sebagai Variabel Mediasi	65
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	66
7.1 Kesimpulan	66
7.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Populasi dan Sampel Penelitian pada OPD Pemerintah Kota Probolinggo	32
Tabel 5.1 Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin.....	49
Tabel 5.2 Identitas Responden Menurut Pendidikan	49
Tabel 5.3 Identitas Responden Menurut Umur	50
Tabel 5.4 Tanggapan Terhadap Excessive social media use at work	51
Tabel 5.5 Tanggapan Terhadap Technology overload	52
Tabel 5.6 Tanggapan Terhadap Social media exhaustion.....	53
Tabel 5.7 Nilai Factor Loading	55
Tabel 5.8 Average Variance Extracted (AVE)	56
Tabel 5.9. Reliabilitas Data	57
Tabel 5.10. R-Square	58
Tabel 5.11. Inner weight	58
Tabel 5.12 Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aktivitas Media Sosial <i>Facebook</i> Perangkat Daerah Tahun 2021 .	7
Gambar 1.2 Aktivitas Media Sosial Instagram Perangkat Daerah Tahun 2021	8
Gambar 2.1 Kurva penjelasan <i>technology overload</i>	23
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1 Langkah-langkah PLS	44
Gambar 5.1 Struktur Organisasi Pemkot Probolinggo.....	48
Gambar 5.2 Model PLS	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner
Lampiran 2	Tabulasi
Lampiran 3	Interpretasi Hasil Olah Data
Lampiran 4	Hasil Olah Data PLS